



**TRADISI PUASA HARI SENIN DAN KAMIS (STUDI TENTANG 'ILAL HADIS)**

*FAST TRADITIONS MONDAY AND THURSDAY (STUDY ABOUT 'ILAL HADITH)*

**Muhammad Zuhri Abu Nawas**

Dosen pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Jl. Agatis Balandai Kota Palopo

Telp. 0471-22076 Fax. 0471-325195

Email Kantor: kontak@iainpalopo.ac.id

Email: zuhri.kajuwari@gmail.com

Info Artikel	Abstract
<p><b>Diterima</b> 07 Juli 2016</p> <p><b>Revisi I</b> 08 September 2016</p> <p><b>Revisi II</b> 1 Oktober 2016</p> <p><b>Disetujui</b> 27 Oktober 2016</p>	<p>Makalah ini bertujuan menjelaskan tentang kualitas hadis puasa Senin dan Kamis setelah diverifikasi dalam ilmu 'ilal hadis. Metode yang digunakan adalah penelitian sanad dan matan hadis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sanad yang diteliti dapat digolongkan sebagai <i>shahih</i> mendekati <i>hasan</i>. Dalam hal penelitian matan disimpulkan bahwa hadis ini tergolong <i>shahih al-matn</i> dan dapat dijadikan sebagai hujjah karena tidak bertentangan dengan ayat-ayat al-Qur'an atau hadis mutawatir serta tidak bertentangan dengan akal sehat. Dan hadis ini mengandung semacam 'illat karena Khalid ibn Ma'dan adalah periwayat yang banyak melakukan <i>irsal</i> dalam hadis dan adanya indikasi keterputusan sanad pada riwayat al-Nasai.</p> <p>Kata kunci: Puasa Senin dan Kamis, 'Ilal Hadis.</p> <p><i>This paper aims to explain about the quality tradition of fasting on Mondays and Thursdays after being verified in the science 'ilal hadith. The method used is research of sanad and matan hadith. The results of this study indicate that the quality of the chain of transmission in question can be classed as hasan Saheeh approached. In terms of research matan concluded that this hadith classified Saheeh al-matn and can be used as evidence because it is not contradictory to the verses of the Koran or hadith mutawatir and does not conflict with common sense. And this tradition contains some sort of 'illat as Khalid ibn Ma'dan is that many do Irsal transmitters of the hadith and the indication of a rupture in the history sanad al-Nasai.</i></p> <p><i>Keywords: Fasting on Mondays and Thursdays, 'Ilal Hadith.</i></p>

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Salah satu cara pendekatan diri kepada Allah swt. adalah dengan media puasa. Dalam ketentuan syari'at, puasa dibagi menjadi puasa wajib dan puasa sunat. Puasa wajib hanya dibebankan sebulan penuh dalam bulan Ramadhan. Selebihnya, selain waktu-waktu yang dilarang untuk berpuasa, maka dalam kesempatan itulah dilaksanakan puasa sunat. Diantara puasa sunat yang masyhur dilaksanakan umat Islam adalah puasa pada hari Senin dan hari Kamis yang boleh dikata adalah puasa dalam kategori mingguan.

Mengetahui dasar inilah ditemukan hadis-hadis Nabi saw., yang menganjurkan umat Islam agar memperhatikan puasa Senin dan Kamis ini. Hal tersebut dapat dilihat kepada Rasulullah saw. yang mengaplikasikannya sendiri. Adapun hadis Nabi saw., yang menjelaskan hal tersebut diantaranya adalah:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَرَّى صَوْمَ الْاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ .

Hadis tersebut di atas sangat menarik dan urgen untuk dikaji dan diteliti dari berbagai sudut, khususnya dari segi 'illat hadis yang mungkin ditemukan.

### Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang permasalahan yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan yang akan dibahas dalam makalah ini

adalah bagaimana kualitas dan kejujuran hadis tentang puasa Senin dan Kamis, khususnya setelah diteliti kemungkinan terdapat 'illat di dalamnya?

### Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk menjelaskan kualitas penelitian sanad dan matan, khususnya dalam pengkajian 'illat di dalam hadis. Adapun kegunaannya antara lain, dapat menjadi bahan perbandingan atau referensi bagi yang ingin mempelajari hadis Nabi saw.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### *Takhrij, I'tibar, Penelitian Sanad dan Matan Hadis*

#### Teks Hadis:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَرَّى صَوْمَ الْاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ

#### *Takhrij Hadis*

Mengacu kepada program CD-ROM hadis *Kutub at-Tis'ah* dan *Maktabah Syamilah* ditemukan bahwa hadis ini diriwayatkan oleh:

- Al-Tirmidzi dalam al-Sunan (Tirmidzi, t.th: 745).
- Al-Nasai dalam al-Sunan (Nasai, 1420: 517).
- Ibn Majah dalam al-Sunan (Ibn Majah, t.th: 553).

Untuk memudahkan dalam penelitian selanjutnya, terutama dalam kegiatan i'tibar, maka penulis

mengutip sanad dan matan hadis tersebut sebagai berikut:

- Sunan al-Tirmidzi:

كتاب الصوم عن رسول الله صلى الله عليه وسلم. باب ما جاء في صوم يوم الاثنين والخميس.

745 - حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ الْفَلَّاسُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ، عَنْ ثَوْرِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ رَبِيعَةَ الْجُرَشِيِّ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: ((كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَرَّى صَوْمَ الْاِثْنَيْنِ وَالْاِثْنَيْنِ)). قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ حَفْصَةَ وَأَبِي قَتَادَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ. قَالَ أَبُو عَيْسَى: حَدِيثُ عَائِشَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

Artinya:

Abu Hafsh 'Amr ibn 'Ali al-Fallas menceritakan kepada kami, Abdullah ibn Daud menceritakan kepada kami, dari Tsaur ibn Yazid, dari Khalid ibn Ma'dan, dari Rabi'ah al-Jurasyi, dari 'Aisyah berkata: (Adalah) Nabi saw. sangat memperhatikan berpuasa pada hari Senin dan hari Kamis. Al-Tirmidzi berkata: Hadis tentang hal ini diriwayatkan juga oleh

Hafshah, Abu Qatadah, Abu Hurairah dan Usamah ibn Zaid. Abu 'Isa (al-Tirmidzi) berkata: Hadis riwayat Aisyah dari jalur ini adalah hadis hasan gharib.

- Sunan al-Nasai:

كتاب الصيام. ذَكَرُ الْاِخْتِلَافِ عَلَى خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ فِي هَذَا الْحَدِيثِ

2185 - أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ بَقِيَّةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا بَحِيرٌ، عَنْ خَالِدِ بْنِ جَبْرِ، عَنْ بَنِي نَفِيرٍ، أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ عَائِشَةَ عَنْ الصِّيَامِ، فَقَالَتْ: ((إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَصُومُ شَعْبَانَ كُلَّهُ، وَيَتَحَرَّى صِيَامَ الْاِثْنَيْنِ وَالْاِثْنَيْنِ)).

2186 - أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ثَوْرٌ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ رَبِيعَةَ الْجُرَشِيِّ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: ((كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ شَعْبَانَ وَرَمَضَانَ، وَيَتَحَرَّى الْاِثْنَيْنِ وَالْاِثْنَيْنِ)).

كتاب الصيام. باب صَوْمِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ وَأُمِّي

وَذَكَرُ اخْتِلَافِ النَّاقِلِينَ لِلْخَبَرِ فِي ذَلِكَ.

2359 - أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ بَقِيَّةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا بَحِيرٌ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نَفِيرٍ، أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ: ((إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَحَرَّى صِيَامَ الْاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ)).

2360 - أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ، قَالَ: أَخْبَرَنِي ثَوْرٌ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ رَبِيعَةَ الْجُرَشِيِّ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَرَّى يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ.

2361 - أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ الْأُمَوِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ ثَوْرٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: ((كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَرَّى الْاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ)).

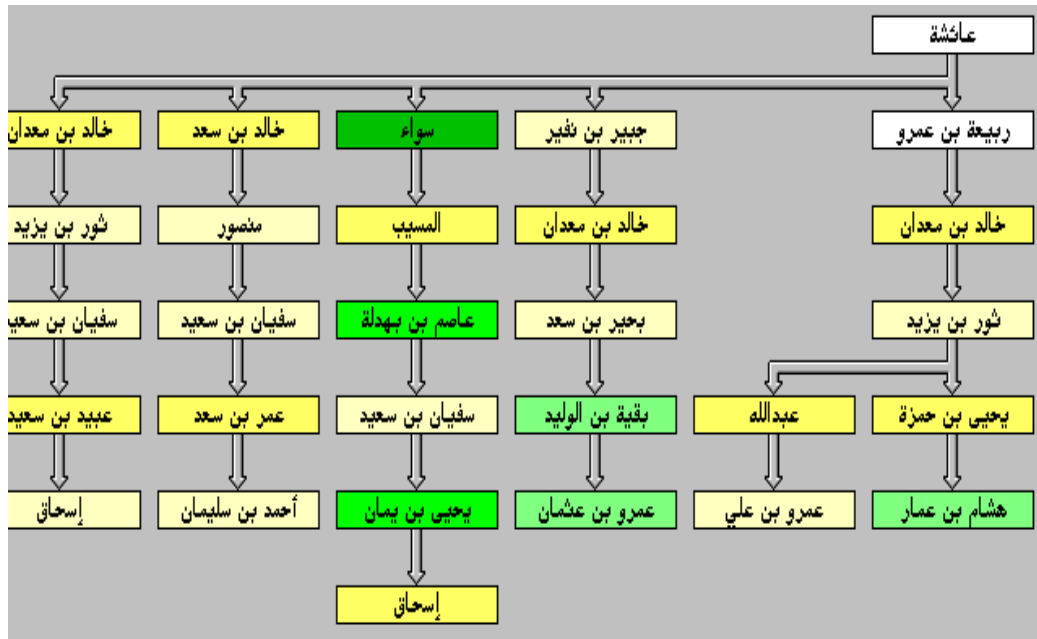
- Ibn Majah:

كتاب الصيام. باب صِيَامِ يَوْمِ الْاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ.  
1739 - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ، حَدَّثَنِي ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ الْغَارِ، أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ عَنْ صِيَامِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: ((كَانَ يَتَحَرَّى صِيَامَ الْاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ)).

#### *I'tibar Sanad*

*I'tibar* menurut bahasa berarti menunjukkan sesuatu atas yang lain. Maksudnya sesuatu merupakan petunjuk untuk mengetahui sesuatu yang sejenis. Adapun menurut istilah ilmu hadis, *al-I'tibar* berarti menyertakan sanad-sanad yang lain untuk suatu hadis tertentu, yang hadis itu pada bagian sanadnya tampak hanya terdapat seorang periwayat saja, dan dengan menyertakan sanad yang lain tersebut akan dapat diketahui apakah ada periwayat yang lain ataukah tidak ada untuk bagian sanad dari hadis dimaksud (Ismail, 1992: 51).

Untuk mempermudah proses *i'tibar* sanad, maka di bawah ini digambarkan skema seluruh sanad pada hadis tersebut sebagai berikut:



Gambar 1: Sanad Hadits

**Penelitian Sanad**

Penelitian kualitas para periwayat dan persambungan sanad hadis ini akan difokuskan pada jalur al-Tirmidzi sebagai periwayat terakhir (*al-Mukharrij*) sampai kepada ‘Aisyah yang statusnya sebagai periwayat pertama dan sanad terakhir. Tapi tidak menutup kemungkinan melihat secara sepintas kualitas periwayat dari al-Nasai dan Ibnu Majah. Ini dilakukan karena ada persamaan jalur dan kemungkinan ada saling memperkuat diantara riwayat tersebut. Penelitian kualitas periwayat diambil dari kitab *Taqrib al-Tahdzib*, karya Ibn Hajar al-‘Asqalani dan selainnya. Adapun mereka yang termasuk dalam sanad tersebut adalah:

a. Abu Hafsh ‘Amr bin ‘Ali al-Fallas (w. 249 H.); *tsiqah hafizh* [ ثقة حافظ ] (Asqalani, 1406 H: 424).

b. Abdullah ibn Daud al-Khuraibi al-Hamdani (w. 213 H.); *tsiqah 'abid* [ ثقة عابد ] (Ibn Hajar, 1406 H: 301).

c. Tsaur ibn Yazid, Abu Khalid al-Himshi (w. 150 H.); *tsiqah tetapi memiliki pandangan aliran Qadariyyah* [ ثقة إلا أنه يرى القدر ] (Ibn Hajar, 1406 H: 135).

d. Khalid ibn Ma‘dan al-Kala’i (w. 103 H.); *tsiqah 'abid, banyak melakukan irsal* [ ثقة عابد يرسل كثيرا ] (Ibn Hajar, 1406 H: 190).

e. Rabi’ah ibn ‘Amr al-Jurasyi (w. 64 H.); status kesahabatannya diperselisihkan, seorang faqih, dianggap *tsiqah* oleh al-Daraquthni dan ulama yang lain [ مختلف في صحبته، كان فقيها، وثقه الدارقطني وغيره ] (Ibn Hajar, 1406 H: 208).

f. ‘Aisyah bint Abi Bakr (w. 57 H.); seorang sahabat, dianggap sebagai perempuan yang paling faqih

secara mutlak, [صحابية، أفقه النساء مطلقاً] (Ibn Hajar, 1406 H: 750).

#### **Kualitas Hadis**

Setelah meneliti hadis di atas, maka kualitas hadis ini ditinjau dari segi sanadnya adalah *shahih* mendekati *hasan*, karena pada jalur sanadnya terdapat Khalid ibn Ma'dan yang banyak melakukan *irsal* dalam hadis. Namun kesimpulan ini masih sementara karena penelitian 'illat belum dilakukan.

#### **Penelitian Matan**

Mengetahui kualitas matan, sama pentingnya dengan mengetahui kualitas sanad. Hal ini disebabkan karena sebuah hadis dapat diterima atau ditolak, harus mengacu pada kesahihan sanad dan matannya.

Penelitian hadis pertama ini mengacu pada langkah-langkah metodologi penelitian matan, yaitu: *pertama*: meneliti matan dengan melihat kualitas sanadnya; *kedua*: menilik susunan lafal berbagai matan yang semakna; dan *ketiga*: meneliti kandungan makna (Ismail, 1992: 121-122).

Berdasarkan tolok ukur di atas, maka hadis tersebut dapat dinilai sebagai matan yang *shahih*, karena menurut hasil penelitian sementara penulis, dari sanad yang diteliti yakni jalur al-Tirmidzi adalah hadis *shahih* mendekati *hasan*.

Akan tetapi kesahihan sanad bukanlah jaminan mutlak kevalidan suatu matan. Oleh karena itu, seorang peneliti hadis hendaknya memperhatikan unsur-unsur yang harus dipenuhi untuk suatu matan yang berkualitas sahih, yaitu terhindar dari *syudzuz* (keganjilan)

dan terhindar dari 'illat (cacat tersembunyi) (Ismail, 1992: 124).

Dan untuk membandingkan matan hadis dari riwayat al-Tirmidzi dengan riwayat yang lain penulis kumpulkan matan-matan hadis yang ada untuk menjadi lebih jelas:

- al-Tirmidzi:

676 - ((كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَرَّى صَوْمَ الْاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ)).

- al-Nasai:

2157 - ((إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَصُومُ شَعْبَانَ كُلَّهُ، وَيَتَحَرَّى صِيَامَ الْاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ)).

2158 - ((كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ شَعْبَانَ وَرَمَضَانَ، وَيَتَحَرَّى الْاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ)).

2320 - ((إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَحَرَّى صِيَامَ الْاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ)).

2321 - ((كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَرَّى يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ)).

2322 - ((كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَرَّى الْاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسَ)).

2323 - ((كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَرَّى يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسَ)).

2324 - ((كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ الْاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسَ)).

- Ibn Majah:

1729 - ((كَانَ يَتَحَرَّى صِيَامَ الْاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسَ)).

Melihat matan-matan hadis di atas, meskipun tidak ada yang persis sama konteks hadisnya namun dapat dilihat bahwa semuanya semakna dan tidak ada pertentangan. Ini membuktikan kevalidan matannya.

Selanjutnya, ulama hadis kemudian merumuskan kriteria matan hadis yang *shahih* atau *maqbul*, antara lain:

- Tidak bertentangan dengan nash yang lebih kuat yaitu Al-Qur'an dan hadis mutawatir.
- Tidak bertentangan dengan akal sehat (Ismail, 1992: 122).

Dengan menggunakan tolak ukur dari hadis *maqbul* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hadis yang diteliti adalah hadis sahih, dengan alasan:

- Bahwa hadis ini secara garis besar menjelaskan puasa Senin/Kamis yang merupakan contoh dari Nabi saw. dan mengikuti Rasulullah sebagai *qudwah* dan *uswah* merupakan bentuk ketaatan kepada beliau. Dan ketaatan tersebut adalah bukti ketaatan kepada Allah swt. yang mengutusnyanya, sebagaimana dalam QS. Al-Nisa [4]: 80 yang berbunyi:

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّى فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا

Terjemahnya:

*Barangsiapa yang menta'ati Rasul itu, sesungguhnya ia telah menta'ati Allah. Dan barangsiapa yang berpaling (dari keta'atan itu), maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.*

Keterangan tersebut diperkuat dengan tidak ditemukannya hadis mutawatir yang menentangnya.

- Puasa Senin/Kamis sama sekali tidak bertentangan dengan akal sehat, karena terbukti orang yang melakukannya merasakan ketenangan dalam pikiran dan hatinya karena melaksanakan perintah agama. Sekaligus menyehatkan badannya karena mengurangi kerja lambung dan membuang sisa-sisa makanan, gas dan racun yang dapat membahayakan tubuh.

Hasil penelitian sementara terhadap sanad dan matan hadis menunjukkan bahwa hadis ini dapat dijadikan dalil (*hujjah*) karena periwayatnya *tsiqah*, sanad dan matannya tidak ada *syadz* dan tidak ada kecacatan yang tersembunyi (*'illat*).

**Penelitian 'Ilal Hadis**

Menurut 'Aliy bin al-Madiniy dan al-Khatib al-Baghdady, untuk mengetahui 'ilal hadis, terlebih dahulu semua sanad yang berkaitan dengan hadis yang diteliti dihimpunkan. Hal ini dilakukan, bila hadis yang bersangkutan memiliki tawabi' dan syawahid. Sesudah itu, seluruh rangkaian dan kualitas periwayat dalam sanad itu diteliti berdasarkan pendapat para kritikus periwayat dan 'ilal hadis. Dengan jalan demikian baru dapat ditentukan, apakah hadis tersebut ber'ilal ataukah tidak ber'ilal. 'Ial hadis, sebagaimana juga syudzudz hadis, dapat terjadi di matn, di sanad, atau di matn dan sanad sekaligus. Akan tetapi yang terbanyak, 'ilal hadis terjadi di sanad (Mulyana, 2015: 1).

Ilmu *'Ilal al-Hadits*, yang dikenalkan oleh Imam Abu Abdullah al-Hakim an-Naisaburiy sebagai ilmu hadis tersendiri, bukan tentang keshahihan dan kecacatan hadis, ataupun *al-Jarh* dan *at-Ta'dil*, tetapi melacak tingkat otentisitas hadis melalui jalan penelusuran periwayatan hadits yang mengandung 'illat (Najib, 2014: 1).

'ilal hadis secara bahasa artinya penyakit, sebab alasan atau halangan, tidak 'ilalnya hadis tersebut tidak berpenyakit, tidak ada sebab yang melemahkannya dan mengahalnya. Sedangkan menurut istilah 'ilal adalah suatu sebab yang tidak nampak atau samar-samarnya yang dapat mencacatkan keshahihan suatu hadis. 'Ilal hadis mengakibatkan kualitas hadis menjadi lemah, tidak shahih (Wahid, 2005: 170).

Penelitian terhadap sanad dan matan hadis di atas memberikan informasi dan kesimpulan kepada penulis untuk sementara bahwa hadis

ini adalah *shahih*, tetapi hadis ini mengandung semacam 'illat karena Khalid ibn Ma'dan adalah periwayat yang banyak melakukan *irsal* dalam hadis. Ini dapat dilihat dalam riwayat al-Nasai (2185) dan adanya indikasi keterputusan sanad pada Nasai (2361). Dan ini merupakan indikasi lemahnya hadis ini. Akan tetapi karena sanad yang ada sejatinya bisa menguatkan satu dengan yang lain, oleh karena itu, hadis ini naik derajatnya menjadi *hasan*. Dan itulah kesimpulan Imam al-Tirmidzi yang mengatakan bahwa hadis ini *hasan gharib*.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian hadis di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa hadis ini jika ditinjau dari segi kualitas sanadnya digolongkan sebagai *shahih* mendekati *hasan*. Dalam hal penelitian matan disimpulkan bahwa hadis ini tergolong *shahih al-matn* dan dapat dijadikan sebagai hujjah karena tidak bertentangan dengan ayat-ayat al-Qur'an atau hadis mutawatir serta tidak bertentangan dengan akal sehat. Dan hadis ini mengandung semacam 'illat karena Khalid ibn Ma'dan adalah periwayat yang banyak melakukan *irsal* dalam hadis dan adanya indikasi keterputusan sanad pada riwayat al-Nasai.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Nasai, Ahmad ibn Syu'aib, Abu 'Abd al-Rahman al-Nasai, *Sunan al-Nasai*, tahqiq: Maktab Tahqiq al-Turats, cet. V, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1420), j. IV.



Al-Qur'an dan Terjemahnya,  
(Madinah: Muja'mma' al-Malik  
Fahd li Thiba'ah al-Mushhaf al-  
Syarif, 1422 H.).

Al-Tirmidzi, Muhammad ibn 'Isa,  
Abu 'Isa al-Tirmidzi al-Sulami,  
*Sunan al-Tirmidzi*, tahqiq,  
Ahmad Muhammad Syakir  
dkk., (Beirut: Dar Ihya al-  
Turats al-'Arabi, t.th.), j. III.

Ibn Hajar, Ahmad ibn Ali al-  
'Asqalani, *Taqrib al-Tahdzib*,  
tahqiq: Muhammad  
'Awwamah, (Cet. I, Halab: Dar  
al-Rasyid, 1406 H.), j. I dan II.

Ibn Majah, Muhammad ibn Yazid,  
Abu 'Abdillah Ibn Majah al-  
Qazwaini, *Sunan Ibn Majah*,  
tahqiq: Muhammad Fuad 'Abd  
al-Baqi, (Beirut: Dar al-Fikr,  
t.th), j. I.

Ismail, M. Syuhudi, *Metodologi  
Penelitian Hadis Nabi*, (Cet. I,  
Jakarta: Bulan Bintang, 1992).

Mulyana, Dedi, 2015. *Ilmu 'Ilal  
Hadits*, Makalah. Tugas Mata  
Kuliah: UIN SGD Bandung.

Najib, Mohammad, 2014. *I'lal  
Hadits*. Jurnal 'Adliya: Jurnal  
Hukum Dan Kemanusiaan. Vol  
8. No. 1.

Program Hadis Digital: CD-ROM  
hadis *Kutub at-Tis'ah* dan  
*Maktabah Syamilah*.

Wahid, Ramli Abdul. 2005. Studi  
Ilmu Hadis Bandung : Cita  
Pustaka.